
Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Management* untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X MAN 1 Garut

Suci Hoerunnisa^{1*}, Devi Anggraeni², Apip Pirmansyah³

¹⁻³Institut Agama Islam Persis Garut, Indonesia

*Corresponding Author: sucihoerunnisa@iaipersisgarut.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Bimbingan Kelompok;
Manajemen Diri;
Perilaku Konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku boros dalam menggunakan barang atau jasa secara berlebihan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa melalui penerapan teknik *self-management*. Perilaku konsumtif yang berlebihan akan berdampak buruk pada kondisi keuangan dan kebiasaan siswa. Oleh karena itu diperlukan intervensi yang tepat untuk membantu siswa dalam mengelola kebiasaan perilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dengan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Garut, sedangkan sampel yang diambil sebanyak satu kelas yang memiliki tingkat perilaku konsumtif yang tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perilaku konsumtif siswa sebelum diberikan *treatment* adalah 1661, dengan rata-rata 79. Setelah penerapan *treatment*, terdapat penurunan rata-rata antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, rata-rata perilaku konsumtif siswa adalah 62, sementara pada siklus II rata-ratanya menurun menjadi 59, dengan selisih 3. Begitu juga dengan total skor, pada siklus I diperoleh total 1309, sedangkan pada siklus II turun menjadi 1243, dengan selisih penurunan 66. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada penurunan perilaku konsumtif siswa antara siklus I dan siklus II. Dengan demikian, penerapan teknik *self-management* melalui bimbingan kelompok terbukti efektif dalam mengurangi perilaku konsumtif siswa. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang efektivitas teknik *self-management* dalam mengatasi perilaku konsumtif di kalangan remaja.

Abstract

Keywords:

Group Guidance;
Self-Management;
Consumptive Behavior.

Consumptive behavior is wasteful behavior in the excessive use of goods or services. This is influenced by various factors, both internal and external. The purpose of this study is to reduce consumptive behavior among students through the application of self-management techniques. Excessive consumerist behavior can have negative impacts on students' financial

conditions and habits. Therefore, appropriate interventions are needed to help students manage their consumerist behavior habits. This study employs the Action Research Guidance and Counseling (ARGC) method using the Kemmis & McTaggart model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The population in this study was all 10th grade students at MAN 1 Garut, while the sample consisted of one class with a high level of consumer behavior. The data collection techniques used were questionnaires, observation, and documentation, while the data analysis technique used descriptive percentage analysis. The results of the study showed that the students' consumptive behavior scores before the intervention were 1,661, with an average of 79. After the intervention, there was a decrease in the average between cycle I and cycle II. In cycle I, the average consumer behavior of students was 62, while in cycle II, the average decreased to 59, with a difference of 3. Similarly, the total score in cycle I was 1309, while in cycle II, it decreased to 1243, with a difference of 66. Based on these results, it can be concluded that there was a significant decrease in students' consumer behavior between cycle I and cycle II. Thus, the application of self-management techniques through group counseling proved effective in reducing students' consumer behavior. This study provides new insights into the effectiveness of self-management techniques in addressing consumer behavior among adolescents.

How to Cite: Hoirunnisa, S., Anggraeni, D., & Pirmansyah, A. (2025). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Management* untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X MAN 1 Garut. *IRSYADA Journal of Counseling for Islamic Education*, 1(1), 66-73.

Submitted: 05-08-2025; Accepted: 06-08-2025; Published: 08-08-2025

PENDAHULUAN

Gaya hidup individu cenderung berbeda antara satu sama lain dan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu dan zaman. Pada era modern ini, gaya hidup sering kali digunakan sebagai upaya untuk membangun citra diri untuk menunjukkan eksistensinya di mata orang lain, fenomena ini dapat memicu timbulnya perilaku konsumtif yang diartikan sebagai kecenderungan untuk mengonsumsi barang ataupun jasa secara berlebihan. Kecenderungan yang lebih didorong oleh keinginan emosional atau hasrat daripada kebutuhan rasional. Perilaku ini memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi keuangan individu, terutama di kalangan remaja yang rentan terhadap pengaruh eksternal.

Perilaku konsumtif ini tidak mengenal batasan usia dan jenis kelamin, tidak sedikit anak remaja termasuk pada kelompok yang memiliki perilaku konsumtif, secara umum faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut diantaranya kebudayaan, kelas sosial, keluarga dan lingkungan. Banyak remaja yang pada saat ini yang mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak atau kurang di perlukan dengan tujuan hanya ingin memenuhi keinginan serta kepuasan semata karena inilah perilaku konsumtif terus-menerus hadir dalam gaya hidup mereka. Menurut Ancok (1995), perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk menghabiskan banyak uang tanpa batas (Hakiki, 2023). Seringkali, manusia lebih mementingkan emosi daripada akal sehat. Menurut Albarry (1994), perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai sikap boros atau perilaku yang berlebihan dalam menggunakan barang atau jasa secara berlebihan. Sedangkan menurut Sumartono, Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai tindakan menggunakan produk secara tidak maksimal (Hannifaturrohman & Widyarto, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun produk tersebut belum habis

dipakai, seseorang sudah beralih menggunakan produk serupa dari merek lain, karena ada hadiah, atau karena banyak orang telah menggunakannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shalihah Ceudah Insani, didapatkan bahwa tingkat perilaku konsumtif remaja secara umum dalam kategori tinggi sebesar 32,09%, dari total responden 268 (Insani, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Aanisaturrahmah juga menunjukkan bahwa hasil pretest di kelompok eksperimen terkait skala perilaku konsumtif menunjukkan bahwa 71% siswa berada pada kategori tinggi, sementara 29% pada kategori rendah (Aziza, 2023). Berdasarkan dari hasil penelitian ini, kategori perilaku konsumtif terbilang cukup tinggi, maka dari itu perlunya penanganan permasalahan perilaku konsumtif.

Menurut Subki (2018), salah satu cara untuk menerapkan penurunan perilaku konsumtif tersebut adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan pada peserta didik secara berkelompok untuk mengembangkan kehidupan mereka dari permasalahan sosial. Layanan bimbingan kelompok di anggap sebagai salah satu cara untuk menurunkan perilaku konsumtif dengan layanan bimbingan kelompok, sehingga diharapkan siswa mampu mengurangi perilaku konsumtif (Lubis & Santosa, 2022). Salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah strategi pengelolaan diri (*self-management*) yang terdiri dari beberapa tahapan, antara lain: 1) *Monitoring*, di mana siswa mengamati perilaku konsumsi mereka; 2) *Stimulus Control*, mencakup perencanaan dan pengaturan lingkungan; 3) *Self-Reward*, untuk memperkuat suatu reaksi yang diharapkan; 4) *Contracting*, yaitu membuat kesepakatan atau kontrak dengan diri sendiri dalam mengubah perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif sering kali ditemukan pada remaja, tidak terkecuali siswa kelas X di MAN 1 Garut. Tidak semua siswa mempunyai perilaku konsumtif, namun di usia mereka sangat rentan untuk terpengaruh akan dunia luar yang kekinian. Hal ini dapat terjadi oleh karakter siswa yang mudah terbuju rayuan iklan dan boros dalam menggunakan uang serta mempunyai perilaku untuk mengikuti tren. Penelitian ini difokuskan pada siswa MAN 1 Garut, didasari oleh hasil observasi awal yang telah dilakukan dengan melakukan pengamatan dan mewawancarai beberapa siswa MAN 1 Garut selama Pelatihan Lapangan Persekolahan (PLP). Berdasarkan observasi awal tersebut, perilaku konsumtif menunjukkan bahwa mereka cenderung lebih dipengaruhi oleh keinginan untuk mengikuti perkembangan mode dan gaya hidup, ketimbang oleh kebutuhan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management*. diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam menangani permasalahan perilaku konsumtif yang kerap muncul di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) karena pendekatan ini memberikan langkah-langkah yang sistematis untuk menurunkan perilaku konsumtif siswa di MAN 1 Garut. Untuk mengukur penurunan perilaku konsumtif, data dikumpulkan melalui kuesioner, yang digunakan untuk menilai sejauh mana bimbingan kelompok yang diterapkan memberikan manfaat dalam mengurangi perilaku konsumtif. Model PTBK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Model ini menekankan hubungan kerja kolaboratif antara peneliti sebagai konselor dan konselor lainnya dalam proses intervensi. Pelaksanaan PTBK dimulai dengan refleksi awal untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Setelah itu, dilakukan tahap perencanaan intervensi, diikuti dengan tindakan yang dilaksanakan, kemudian dilakukan observasi untuk memantau perubahan, dan terakhir refleksi untuk mengevaluasi hasil dan merencanakan langkah selanjutnya. Proses ini dilakukan secara berulang dalam siklus yang terus berkembang.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Cluster Sampling, karena objek penelitian yang luas memerlukan teknik pengambilan sampel yang representatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MAN 1 Garut, yang terdiri dari 10 kelas. Dari populasi tersebut, penulis mengambil 30% sebagai sampel untuk penelitian. Untuk memastikan setiap butir instrumen yang digunakan valid, dilakukan uji coba terlebih dahulu. Proses uji coba ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas setiap butir angket, termasuk kejelasan, relevansi, dan konsistensi data yang dikumpulkan. Melalui uji coba ini, peneliti dapat menemukan elemen-elemen instrumen yang tidak tepat atau membingungkan, sehingga perlu diperbaiki atau dihapus sebelum instrumen digunakan secara resmi. Oleh karena itu, angket diuji coba pada beberapa siswa yang termasuk dalam populasi sasaran penelitian. Pengujian ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data awal yang kemudian dianalisis untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan *treatment* layanan bimbingan kelompok teknik *self-management* terhadap perilaku konsumtif terhadap siswa kelas X di MAN 1 Garut dilakukan dalam dua siklus. Sebelum pemberian *treatment*, instrumen *pretest* diberikan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana perilaku konsumtif mereka. Tujuan pemberian *pretest* ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif siswa sebelum diberikan *treatment*. Perilaku konsumtif di kalangan siswa MAN 1 Garut menunjukkan tren yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang berbelanja baik dalam bentuk makanan ataupun barang yang bersifat sekunder maupun tersier, tidak sedikit siswa yang membeli barang bukan atas dasar kebutuhan, melainkan karena keinginan semata. Hasil *pretest* ini akan digunakan sebagai bahan acuan untuk memberikan *treatment* yang tepat dalam mengurangi perilaku konsumtif siswa, dengan demikian peneliti dapat memastikan bahwa *treatment* yang akan diberikan kepada siswa benar-benar berdasarkan kebutuhan siswa sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil *pretest*, berikut ini adalah hasil deskriptif untuk perilaku konsumtif siswa sebelum diberikan *treatment*:

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	21	42	81	62,33	11,097
Posttest	21	39	85	59,19	11,826

Valid N 21
(listwise)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai *pretest* memiliki rentang nilai minimum 42 sampai dengan nilai maksimum 81, dengan rata-rata 62 dan standar deviasi 11,097. Sementara itu, hasil *posttest* menunjukkan nilai minimum 39 dan maksimum 85, dengan rata-rata 59 dan standar deviasi 11,826. Perbandingan antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan penurunan pada rata-rata perilaku konsumtif siswa setelah diberikan *treatment*

Tabel 2. Batasan Kategorisasi Siklus I

Rumus	Kategori
$x < m - 1sd$	Rendah
$m - 1sd < x < m + 1sd$	Sedang
$m + 1sd < x$	Tinggi

Tabel 3. Kategorisasi Frekuensi siklus I

Kategori Interval	Kategori	Frekuensi	%
< 51	Rendah	3	14
$51 \leq x < 73$	Sedang	14	67
> 73	Tinggi	4	19
		21	100

Dari hasil kategorisasi frekuensi pada siklus I, perilaku konsumtif siswa mengalami penurunan, dengan 14% siswa berada dalam kategori rendah, 67% dalam kategori sedang, dan 19% dalam kategori tinggi.

Tabel 4. Batasan Kategorisasi Siklus II

Rumus	Kategori
$x < m - 1sd$	Rendah
$m - 1sd < x < m + 1sd$	Sedang
$m + 1sd < x$	Tinggi

Tabel 5. Kategorisasi Frekuensi Siklus II

Kategori Interval	Kategori	Frekuensi	%
<48	Rendah	3	14
48-69	Sedang	14	67
>69	Tinggi	4	19
		21	100

Perilaku konsumtif pada peserta didik mengalami penurunan setelah diberikan *treatment*, dengan 14% siswa berada dalam kategori rendah, 67% berada pada kategori sedang, dan 19% pada kategori tinggi.

Tabel 6. Perubahan Rata-rata Perilaku Konsumtif pada Siklus I dan Siklus II

No.	Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	81	85
2	Siswa 2	56	54
3	Siswa 3	46	39
4	Siswa 4	49	48
5	Siswa 5	68	59
6	Siswa 6	57	55
7	Siswa 7	42	67
8	Siswa 8	54	50
9	Siswa 9	60	53
10	Siswa 10	79	67
11	Siswa 11	68	54
12	Siswa 12	60	61
13	Siswa 13	65	63
14	Siswa 14	68	81
15	Siswa 15	81	73
16	Siswa 16	58	41
17	Siswa 17	62	58
18	Siswa 18	75	47
19	Siswa 19	54	59
20	Siswa 20	71	70
21	Siswa 21	55	59
Jumlah	21 Siswa	1309	1243
Mean		62	59

Berdasarkan data tersebut, terdapat perbedaan rata-rata antara siklus I dan siklus II, dengan rata-rata siklus I sebesar 62 dan rata-rata siklus II sebesar 59, menunjukkan penurunan sebesar 3. Total skor juga mengalami penurunan, dari 1309 pada siklus I menjadi 1243 pada siklus II, dengan selisih penurunan 66.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat penurunan perilaku konsumtif siswa di MAN 1 Garut setelah diterapkannya bimbingan kelompok. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata skor perilaku konsumtif siswa sebelum mengikuti bimbingan kelompok adalah 1661, dengan skor ini dapat menunjukkan adanya perilaku konsumtif yang cukup tinggi di kalangan siswa pada awal penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum diberikan *treatment* melalui bimbingan kelompok, siswa belum sepenuhnya memahami dan menyadari dampak dari perilaku konsumtif terhadap kondisi pribadi mereka. Perilaku konsumtif yang tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor emosional, sosial, dan pengaruh eksternal yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Setelah pemberian bimbingan kelompok, skor posttest mengalami penurunan yang cukup baik menjadi 1309. Penurunan ini menunjukkan bahwa program bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku konsumtif siswa. Bimbingan kelompok dapat membantu siswa memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan membuat mereka lebih sadar akan konsekuensi dari pengeluaran yang tidak terkontrol. Meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan lebih lanjut, penurunan skor ini menandakan adanya perubahan perilaku yang cukup baik setelah diberikan *treatment* pada siklus pertama. Pada siklus kedua, terjadi penurunan skor lagi menjadi 1243, yang lebih rendah dibandingkan dengan skor posttest sebelumnya, meskipun tidak menurun secara drastis, namun tetap ada perbaikan pada setiap siswa. Penurunan ini menunjukkan bahwa *treatment* yang diberikan dalam siklus II dapat memperbaiki dan lebih lanjut mengurangi perilaku konsumtif siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya tren positif dalam mengurangi perilaku konsumtif siswa melalui bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penurunan skor dari pretest ke posttest dan siklus II mengindikasikan bahwa program ini mampu memberikan dampak yang baik terhadap perubahan perilaku siswa. Namun, untuk memastikan keberlanjutan perubahan ini, disarankan agar ada tindak lanjut berupa penguatan berkelanjutan atau penerapan strategi yang lebih intensif agar pengurangan perilaku konsumtif dapat bertahan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa kelas X di MAN 1 Garut, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif siswa tergolong cukup tinggi dengan skor 1661, hal ini ditandai dengan pengeluaran yang cenderung besar, termasuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan. Media sosial menjadi faktor pendukung bagi remaja dalam berperilaku konsumtif.

Pada siklus kedua, meskipun mengalami penurunan perilaku konsumtif tidak drastis, tetap terdapat perubahan yang signifikan setelah diberikan *treatment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest adalah 1661, sementara setelah pemberian bimbingan kelompok, skor posttest turun menjadi 1309. Pada siklus II, skor posttest kembali menurun menjadi 1243, menunjukkan adanya pengurangan perilaku konsumtif siswa setelah intervensi. Penurunan ini mengindikasikan bahwa teknik *self-management* dalam bimbingan kelompok efektif dalam membantu siswa mengendalikan perilaku konsumtif mereka.

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang penerapan teknik *self-management* untuk mengurangi perilaku konsumtif di kalangan remaja. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar dilakukan penguatan berkelanjutan terhadap teknik ini, dan penerapan lebih intensif agar pengurangan perilaku konsumtif dapat bertahan dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar Kajian Islam Kontemporer*, 14(1). 15-31.

- Athallah, M. F., Mariah. M., & Asbara, N. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Masyarakat Nelayan Kelurahan Barongbong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Manuver Akuntansi dan Manajemen*. 1(2). 118-131.
- Aziza, Annisaturrahmah. (2023). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management Terhadap Perilaku Konsumtif pada Sisiwa Kelas Xi Ma Nurul Islam Tangerang. (Skripsi)*. Semarang: Universitas PGRI.
- Badriyah, R. D. U., & Aditya, I. M. R. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 77-83. <https://doi.org/10.59672/jbk.v1i2.2551>.
- Budiono, S. (2021). Konseling Kreatif dan Inovasi dalam Penelitian Tindakan Bidang Bimbingan dan Konseling. *ACTION Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dari Sekolah*, 1(1). 62-68. <https://doi.org/10.51878/action.v1i1.360>.
- Hakiki, S. A. (2023). *Perilaku Konsumtif Belanja Online pada Mahasiswa ditinjau dari Gaya Hidup. (Skripsi)*. Semarang: Universitas Semarang.
- Handayani, E. S., & Haryadi. R. (2024). Mereduksi Perilaku Konsumtif Siswa SMA Melalui Konseling Kelompok Teknik *Self-Management*. *Ghadian Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan*, 8(2). 158-166. <https://doi.org/10.19109/mgpqzf94>.
- Hanifaturrohman, Z., & Widyarto, W. G. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Trenggalek. *Anterior Jurnal*, 21(2). <https://doi.org/10.33084/anterior.v21i2.3498>.
- Insani, S. C. (2022). *Gambaran Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Pengguna Aplikasi Instragram di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. (Skripsi)*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Lestarina, E., Karimah H., Febrianti, N., Ranny., & Herlina, D., (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja, *JRTI Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(2). 1-6. <http://dx.doi.org/10.29210/3003210000>.
- Lubis, D. A., & Santosa, B. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Konsumtif Siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2). 10304-10310. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4041>.
- Subki. (2018). Upaya Meminimalkan Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun Ajaran 2016/2017. *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*, 6(2). 81-96.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta